

### BAB III

## BIOGRAFI TOKOH DAN SURAH AL-HADID

#### A. Biografi Muhammad ali al-Khūlī

Muhammad ‘Ali al-Khūlī lahir dikota Tulkarem, Palestina pada tahun 1983<sup>30</sup>. Beliau adalah seorang penulis dan ahli bahasa dan beliau telah banyak menulis koleksi sastra, linguistik dan karya intelektual. Beliau mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di daerah tempat ia lahir. Kemudian ia berkuliah di Dar Al-Taeems di Yordania tepatnya dikota Amman, dan memperoleh gelar diploma pada tahun 1958. Kemudian dia melanjutkan kuliahnya di *American University of Beirut*, dimana pada tahun 1966 ia memperoleh gelar diploma pada bidang seni pendidikan dan ia memperoleh gelar sarjana pada bidang bahasa inggris. Lalu beliau melanjutkan studinya dan berhasil menyandang gelar master pada bidang linguistik terapan di universitas yang sama, kemudian memperoleh gelar doktor pada bidang linguistik terapan dan bahasa inggris pada universitas yang sama juga.

Muhammad ‘Ali al-Khūlī memulai pekerjaannya sebagai guru bahasa inggris di sekolah Yordania mulai dari tahun 1958-1963, kemudian ia menjadi dosen pada tahun 1966 sebagai dosen bahasa inggris di Al-Hussein Collage di Yordania sampai tahun 1967. kemudian dia berangkat dari Yordania ke Abu Dhabi, disana beliau bekerja kembali sebagai guru bahasa inggris mulai tahun 1967 sampai 1971, kemudian beliau pergi ke kuwait mengajar pada bidang pelajaran yang sama dari tahun 1971 sampai 1975. Kemudian beliau bekerja sebagai profesor bahasa inggris di Universitas Riyadh dari tahun 1975 hingga 1990. Lalu beliau kembali ke Yordania menjabat sebagai profesor bahasa Inggris di Universitas Al-Isrra dari tahun 1991 sampai 1998, kemudian menjadi profesor bahasa Inggris di Universitas Philadelphia di Yordania dari tahun 1998 sampai tahun 2000, lalu menjadi profesor bahasa Inggris di Universitas Al-Zaytoonah .

Muhammad ali al-Kuli juga menjabat sebaagai dekan dan kepala departemen bahasa Inggris selama dua belas tahun di beberapa universitas Arab. Beliau juga pernah berpartisipasi dalam sekelompok konferensi Internasional tentang bahasa Inggris, pengajaran bahasa, dan juga sebagai penerjemah di banyak negara di dunia. Beliau juga merupakan anggota dari Asosiasi TESOL (*Teaching English to Speaker of Other Language*) di Amerika Serikat yaitu asosiasi yang bertugas sebagai pengajar bahasa Inggris kepada non-penutur asli. Beliau juga anggota Asosiasi Profesor Bahasa

---

<sup>30</sup>Heni Afrianti, “Analisis Buku ‘*Tes Linguistik*’ Karya Dr Muhammad ali Al-Khouli”, (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019), 56.

Inggris di Universitas – Universitas Arab, dan Anggota Jordanian Translation Society, dan lain lain. Beliau juga pernah menerima sejumlah penghargaan dan yang paling menonjol adalah “*Personality Of The Year Award*” pada tahun 2018-2019 pada bidang pengajaran bahasa Arab kepada penerjemah bahasa lain. Muhammad ‘Ali al-Khūlī wafat dalam usia 80 tahun pada 19 Desember 2019 di ibu kota Yordania, Amman.

## B. Karya Karya Muhammad Ali al-Khūlī

Muhammad ‘Ali al-Khūlī telah menulis buku-buku berbahasa Inggris dan Arab yang jumlahnya mencapai lebih dari 90 buku diantaranya sebagai berikut<sup>31</sup>:

No.	Buku dalam Bahasa Inggris
1	<i>A Dictionary of Islamic Terms: English-Arabic &amp; Arabic-English</i>
2	<i>Simplified English Grammar</i>
3	<i>A Dictionary of Education: English-Arabic</i>
4	<i>A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic</i>
5	<i>A Dictionary of Applied Linguistics: English-Arabic</i>
6	<i>Teaching English to Arab Students</i>
7	<i>A Workbook for English Teaching Practice</i>
8	<i>Programmed TEFL Methodology</i>
9	<i>The Teacher of English</i>
10	<i>Improve Your English</i>
11	<i>A Workbook for English</i>
12	<i>Advance Your English</i>
13	<i>An Introduction to Linguistics</i>
14	<i>Comparative Linguistics: English and Arabic</i>
15	<i>A Contrastive Transformational Grammar: English-Arabic</i>
16	<i>Learn Arabic by Yourself</i>
17	<i>Methods of Teaching English at the Elementary Stage</i>
18	<i>Methods of Teaching English</i>
19	<i>Legal Translation: From English into Arabic</i>
20	<i>Humanities Translation: From English into Arabic</i>
21	<i>Science Translation: From English into Arabic</i>
22	<i>General Translation (1): From English into Arabic</i>
23	<i>General Translation (2): From Arabic into English</i>
24	<i>Literary Translation: From English into Arabic</i>

<sup>31</sup>Al-Muhaisen, *Dr Muhammad ali Al-Khouli: Sosok dan Nilai Ilmiah*, 2020, Harmna, <https://harmna.com/?p=50594>

25	<i>Mass-Media Translation: From English into Arabic</i>
26	<i>Administration and Finance Translation: From English into Arabic</i>
27	<i>An Introduction to Semantics</i>
28	<i>English Phonetics and Phonology</i>
29	<i>English Skills One</i>
30	<i>English Skills Two</i>
31	<i>English Grammar: Morphology</i>
32	<i>The Light of Islam</i>
33	<i>The Need for Islam</i>
34	<i>Traditions of Prophet Muhammad /B1</i>
35	<i>Traditions of Prophet Muhammad /B2</i>
36	<i>The Truth About Jesus Christ</i>
37	<i>Islam and Christianity</i>
38	<i>Questions and Answers about Islam</i>
39	<i>The Blessing of Islam</i>
40	<i>Why Have They Chosen Islam?</i>
41	<i>The Crisis of Western Civilization</i>
42	<i>A Comparison between the Four Gospels</i>
43	<i>Islamic Faith</i>
44	<i>Human Rights in Islam</i>
45	<i>Penal Codes in Islam</i>
46	<i>The Pillars of Islam</i>
47	<i>Morality in Islam</i>
48	<i>The Women in Islam</i>
49	<i>The Only Right Choice: Islam</i>
50	<i>What Do You Know About Islam?</i>
51	<i>The Straight Path: Islam</i>
52	<i>A Dictionary of Islamic Terms</i>
53	<i>A Dictionary of the Holy Quran</i>
54	<i>Test Your English</i>
55	<i>A Dictionary of English Prepositions</i>
56	<i>Reading Comprehension</i>
57	<i>A Dictionary of English and Arabic Prepositions</i>

---

Buku dalam Bahasa Arab	No
دليل الطالب في التربية العملية	١
الأصوات اللغوية	٢
تعليم اللغة	٣
الحياة مع لغتين	٤
تعلم الإملاء بنفسك	٥
المهارات الدراسية	٦
أساليب تدريس اللغة العربية	٧
دراسات لغوية	٨
معجم علم الأصوات (عربي-عربي)	٩
التراكيب الشائعة في اللغة العربية	١٠
قواعد تحويلية للغة العربية	١١
مدخل إلى علم اللغة	١٢
كيف تكتب بحثاً	١٣
الاختبارات التحصيلية	١٤
الاختبارات اللغوية	١٥
أساليب التدريس العامة	١٦
علم الدلالة (علم المعنى)	١٧
حقيقة عيسى المسيح	١٨
مقارنة بين الأنجيل الأربعة	١٩
البريق الزائف للحضارة الغربية	٢٠
التحريف في التوراة	٢١
اليهود من كتابهم	٢٢
الإسلام والنصرانية: دراسة مقارنة	٢٣
الإسلام والحضارة الغربية	٢٤

Berdasarkan keterangan tabel diatas maka jumlah buku yang ditulis Muhammad 'Ali al-Khūlī dalam bahasa Inggris sebanyak 57, mencakup berbagai topik mulai dari kamus istilah Islam hingga metodologi pengajaran bahasa Inggris. Sementara itu, jumlah buku yang ditulis dalam bahasa Arab sebanyak 24, yang meliputi topik seperti; linguistik, metodologi pengajaran, dan studi perbandingan agama.

### C. Surah Al-Hadid

Surah Al-Hadid sebagaimana dijelaskan oleh al-Qurthubi surah al-Hadid adalah surah Madaniyah yaitu surah yang diturunkan setelah nabi hijrah dari kota Mekah ke kota Madinah. Surah al-Hadid berjumlah dua puluh sembilan ayat. Surah ini dinamakan dengan surah al-Hadid, karena pada ayat 25 menyinggung tentang sejumlah kemanfaatan dan kegunaan *al-Hadid* (besi) serta menjadi penopang utama dalam berbagai aspek peradaban pembangunan dan kebudayaan.

Ada dua korelasi dan relevansi antara Surah Al-Hadid dengan surah sebelumnya. *Pertama*, Surah Al-Waqi'ah diakhiri dengan perintah untuk bertasbih, sementara Surah Al-Hadid dimulai dengan penjelasan bahwa segala sesuatu di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. *Kedua*, Surah Al-Hadid menjelaskan alasan perintah bertasbih yang disebutkan di Surah Al-Waqi'ah, seperti dalam ayat "*maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha Besar*". Hal ini karena seluruh ciptaan di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Jadi Allah memerintahkan bertasbih, kemudian dia menginformasikan bahwa bertasbih yang diperintahkan itu benar-benar telah dilakukan dan dijalankan dengan penuh komitmen oleh segala apa yang ada di langit dan di bumi.

Tema surah ini sama seperti kebanyakan tema surah-surah Madaniyah lainnya, yaitu menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan aqidah dan keimanan, jihad dan berinfak di jalan Allah. Menjaga harga diri dari godaan, pesona, dan daya tarik dunia, menerangkan pokok-pokok hukum islam, menguak keburukan orang-orang munafik, serta syari'at para nabi dalam kehidupan pribadi dan kehidupan umum. Surah Al-Hadid diawali dengan pembahasan sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna, jejak-jejak keagungan-Nya yang tampak nyata pada penciptaan alam. Kemudian surah ini menyeru kaum muslimin untuk berinfak di jalan Allah untuk meninggikan kalimat-Nya, mengukuhkan Islam, meluhurkan kedudukan, dan wibawa Islam.

Surah ini membandingkan buah dari seruan berinfak dan berjihad antara orang-orang mukmin yang berjihad yang memiliki keistimewaan dengan cahaya mereka di akhirat, dengan orang-orang munafik yang kikir, penakut, dan pengecut serta terjerumus dalam kegelapan kebodohan dan kekafiran. Kemudian, surah ini menerangkan tentang hakikat dunia dan hakikat akhirat. Dunia adalah negeri kefanaan dan main-main, sedangkan akhirat adalah negeri keabadian, kekekalan, kebahagiaan, kenyaanan, dan

kesenangan yang besar. Hal ini mengandung peringatan agar jangan sampai terpedaya oleh dunia, sekaligus menggugah, merangsang, dan menstimulasi ketertarikan kepada akhirat dan motivasi untuk beramal semata mata untuk akhirat.

Surah ini juga menasihati orang-orang mukmin agar tabah dan sabar atas berbagai musibah, mencela orang-orang yang sombong, angkuh, tinggi hati, dan kikir. Juga memerintahkan keadilan dan kemakmuran alam, menerangkan tujuan dari pengutusan para rasul, perintah untuk bertakwa kepada Allah serta mengikuti tuntunan dan petunjuk para rasul dan nabi. Surah Al-Hadid ini diakhiri dengan hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dari umat-umat terdahulu, kisah Nabi Nuh a.s dan Nabi Ibrahima.s serta anak cucu mereka yang menjadi rasul, kisah Nabi Isa putra Maryam dan sikap para pengikutnya terhadap dakwahnya. Juga penjelasan tentang pahala orang-orang yang bertakwa dan dilipatgandakannya ganjaran orang-orang yang beriman kepada para rasul mereka. Juga, penjelasan yang menegaskan bahwa tugas kerasulan adalah berdasarkan pilihan dan seleksi dari Allah serta hal itu merupakan sebuah karunia yang diberikan secara khusus kepada siapa saja yang dia kehendaki dari para hamba-Nya.

Adapun keutamaan surah ini seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'I dari 'Irbadh bin Sariyah bahwasanya ia menceritakan:

*“Bahwasanya Rasulullah SAW. Membaca al-Musabbihat (surah-surah yang bagian permulaannya terdapat kata subhaana, sabbaha, yusabbihu atau sabbih, itu ada tujuh surah yaitu, al-Isra', al-Hadid, al-Hasyr, ash-Shaff, al-Jumu'ah, at-Taghaabun dan al-A'laa) sebelum tidur, dan beliau bersabda, 'sesungguhnya dalam surah-surah itu terdapat sebuah ayat yang lebih utama daripada seribu ayat.”*

Ayat tersebut dalam surah Al-Hadid ini terdapat pada ayat ke tiga<sup>32</sup> :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Berdasarkan kaidah Asbab an Nuzul, surah Al-Hadid ini tidak memiliki Asbab an Nuzul dari keseluruhan ayatnya, namun dari 29 ayat

---

<sup>32</sup>Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), jilid 14, 318-319.

terdapat tiga ayat saja yang memiliki Asbab an Nuzul yaitu pada ayat 16, 28, dan 29. Adapun Asbab an Nuzul ayat 16 sebagai berikut.

الْمَ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

*“Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur’an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.”*

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dalam Al-Mushannaf dari Abdul Aziz bin Abi Ruwad bahwasanya para sahabat Nabi Muhammad SAW memperlihatkan bercanda dan tertawa maka turunlah ayat ini. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan, ia mengatakan dahulu para sahabat Nabi Muhammad SAW melakukan sesuatu berupa candaan, kemudian Allah menurunkan ayat ini.

As-Suddi meriwayatkan dari Al-Qasim bahwa para sahabat Rasulullah SAW merasa sangat bosan. Mereka kemudian meminta Rasulullah untuk menceritakan sesuatu kepada mereka, seraya berkata, *"Ceritakanlah kepada kami, wahai Rasulullah."* Lalu Allah menurunkan ayat, *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik"* dalam Surah Yusuf ayat 3. Namun, mereka kembali merasa bosan dan berkata, *"Ceritakanlah kepada kami, wahai Rasulullah."* Maka Allah menurunkan ayat ini.

Pendapat lain dari Ibnu Al-Mubarak dalam kitab Az-Zuhd meriwayatkan dari Sufyan yang bercerita kepada kami dari Al-A'masy bahwa ketika para sahabat Rasulullah tiba di Madinah, mereka menemukan mata pencaharian yang baik setelah bekerja keras. Namun, karena kesibukan tersebut, semangat mereka dalam melakukan sebagian ibadah yang biasa mereka lakukan menurun. Maka turunlah ayat ini sebagai respons.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>As Suyuthi, *Asbabun An Nuzul*, terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 518.

Adapun ayat 28 memiliki Asbab an Nuzul sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad), niscaya Allah menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu berjalan serta Dia mengampunimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Ath-Thabarani meriwayatkan dalam Al-Ausath, meskipun sanadnya mengandung perawi yang tidak dikenal, dari Ibnu Abbas bahwa 40 sahabat Raja An-Najasyi datang menemui Nabi Muhammad ﷺ. Mereka hadir dalam Perang Uhud dan beberapa di antara mereka mengalami luka-luka, meskipun tidak ada yang terbunuh. Melihat kebutuhan kaum Muslimin akan bantuan, mereka berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, kami adalah ahli perjalanan. Izinkanlah kami untuk membawa harta-harta kami sebagai bentuk sumbangan sosial kami kepada kaum Muslimin." Maka Allah menurunkan ayat *“Orang-orang yang telah kami datangkan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur’an, mereka beriman (pula) dengan Al-Qur’an itu.”* (Q.S. Al-Qashash: 52).

Ketika ayat tersebut diturunkan, beberapa orang di antara kaum Muslimin berkata, *“Wahai kaum Muslimin, bagi kami yang beriman kepada kitab kalian, akan diberikan dua pahala, sedangkan bagi yang tidak beriman hanya mendapatkan satu pahala sebagaimana pahala kalian.”* Hal ini membuat para sahabat Rasulullah SAW merasa tidak nyaman. Kemudian, Allah menurunkan ayat dari Surah Al-Hadid (ayat 28), yang memberikan pahala yang sama kepada para sahabat seperti halnya kepada orang-orang ahli kitab yang beriman. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa setelah turunnya ayat 52 dari Surah Al-Qashash, orang-orang ahli kitab yang beriman merasa bangga dan membandingkan diri mereka dengan para sahabat, mengklaim bahwa mereka mendapatkan dua pahala sementara sahabat hanya satu. Ini membuat beban di hati para sahabat, sehingga Allah menurunkan ayat tersebut untuk menyamakan pahala mereka<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup>As Suyuthi, *Asbabun An Nuzul*, terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 520.

Adapun Asbab an Nuzul ayat 29 sebagai berikut.

لَيْلًا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ إِلَّا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“(Allah menganugerahkan itu) agar Ahlul kitab (yang tidak beriman kepada Nabi Muhammad) mengetahui bahwa mereka sedikit pun tidak akan mendapat karunia Allah dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah. Dia menganugerahkannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah Pemilik karunia yang agung.”

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah bahwa ketika turun ayat "Niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian" (Surah Al-Hadid: 28), ahli kitab merasa iri terhadap kaum Muslimin. Sebagai tanggapan terhadap perasaan iri tersebut, Allah menurunkan ayat ini. Ibnu Mundzir, mengutip Mujahid, menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi dahulu pernah berharap akan muncul seorang Nabi dari kalangan mereka yang akan membawa perubahan drastis, termasuk hukuman yang keras. Namun, ketika Nabi yang diutus ternyata berasal dari bangsa Arab, mereka menolak dan mengingkari. Dalam konteks ini, Allah menurunkan ayat tersebut untuk menunjukkan bahwa anugerah terbesar adalah kenabian itu sendiri<sup>35</sup>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>35</sup>As Suyuthi, *Asbabun An Nuzul*, terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 521.